

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan metodologis yang bertujuan untuk memahami perilaku manusia, pengalaman, dan fenomena sosial melalui pengumpulan dan analisis data non-numerik (Mulyana dkk, 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena pembinaan akhlak secara mendalam melalui kata-kata, tindakan, serta interaksi sosial yang terjadi dalam Sanggar Randai Sarasah Timbulun.

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, objektif, dan faktual tentang strategi pembinaan akhlak yang diterapkan oleh pembina serta bagaimana akhlak tersebut tercermin dalam perilaku anggota randai. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan observasi, wawancara, dan analisis langsung terhadap objek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Randai Sarasah Timbulun, yang berlokasi di Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Tempat ini dipilih karena merupakan salah satu sanggar aktif yang melibatkan banyak generasi muda dan terbukti menjadi wadah penting dalam pembinaan nilai moral, budaya, serta karakter.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad yang mengatakan bahwa “sumber data sekunder merupakan sumber data yang terkait dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti”. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah anggota randai di Sanggar Sarasah Timbulun serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Arikunto, S. (2010) mengemukakan bahwa “Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”. Menurut Kerlinger (dalam Arikunto, S. 2010) mengemukakan bahwa “Observasi adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya.” Pendapat dari para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap objek yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya menggunakan alat indera manusia.

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi

atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi juga sebagai alat evaluasi banyak digunakan menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun buatan.

Pengamatan secara langsung peneliti lakukan di Sanggar seni Sarasah Timbulun. Melalui observasi ini penulis ingin memperoleh informasi tentang strategi yang dilakukan sanggar seni Sarasah Timbulun dalam menerapkan pembinaan akhlak.

2. Wawancara

Menurut Arikunto S. (2010) “wawancara adalah Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan langsung atau tanya jawab”.

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap langsung dengan responden, sama seperti penggunaan daftar pertanyaan.

Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini wawancara terpimpin, wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana *interviewer* tidak secara sengaja

mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan orang yang diwawancarai. Sedangkan wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

Adapun narasumber yang akan diwawancarai yaitu pembina randai dan anggota randai Sanggar Sarasah Timbulun Nagari Talang Babungo.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, S. (2010) mengemukakan bahwa “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda , dan sebagainya”.

Melalui metode ini peneliti mencari data mengenai hal-hal atau faktor-faktor yang dibutuhkan untuk menganalisis masalah. Metode ini sangat penting dalam penelitian untuk menelaah buku-buku yang terkait dengan tema penelitian. Metode ini begitu handal dan signifikan untuk menjaring data-data tertulis, kehandalan yang dimaksud terkait dengan tetapnya data, tidak mengalami perubahan sehingga ada kekeliruan dapat diperbaiki kembali

Untuk mendapatkan data teoritis yang otentik tentang strategi sanggar seni Sarasah Timbulun di era globalisasi, teknik ini lebih dapat diandalkan sebab tentang mendapatkan data yang lebih akurat mengenai strategi pembinaan akhlak lebih mungkin didapat pada dokumen dan arsip

sanggar seni Sarasah Timbulun itu sendiri. Dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramal permasalahan.

Adapun dokumentasi yang penulis maksud adalah bentuk dokumen-dokumen yang telah ada baik berupa hasil penelitian maupun dokumentasi penting di sanggar seni Sarasah Timbulun.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka penulis akan melakukan data dengan cara analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menilai bagaimana variabel yang diteliti sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dengan menggambar kejadian di lapangan sesuai dengan apa adanya yang berkaitan dengan strategi sanggar seni Sarasah Timbulun dalam menerapkan pembinaan akhlak. Logika yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *Induktif abstraktif*. Suatu logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum bukan dari umum ke khusus sebagaimana dalam logika *deduktif verifikatif*. Konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung.

Untuk memeriksa keabsahan data penelitian, peneliti akan menggunakan kriteria *kredibility* yaitu derajat kepercayaan data penelitian yang bisa diuji dengan berbagai teknik, seperti perpanjangan keikutsertaan (karena waktu yang dimiliki peneliti kurang mencukupi, maka peneliti menambah waktu diluar jadwal yang ditentukan), keikutsertaan pengamatan dilakukan dengan berinteraksi langsung, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi dengan anggota randai.

Teknik pengolahan data yang menggunakan teknik triangulasi dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Teknik triangulasi sumber, bertujuan untuk mengecek kebenaran data penelitian melalui beberapa informan/ responden yang bertindak sebagai sumber data (*Cros-check* antar sumber). Sebagai contoh peneliti menanyakan tentang prosedur penerimaan anggota baru, maka pertanyaan yang sama akan penulis lontarkan pula kepada beberapa pembina. Jawaban tersebut akan dibandingkan untuk diuji kebenarannya.
2. Triangulasi metode, bertujuan untuk mengecek kebenaran data penelitian melalui beberapa cara, pertama dengan menggunakan beberapa teknik data penelitian, seperti observasi dan wawancara. Kedua dapat dilakukan dengan menggunakan waktu dan tempat yang berbeda dalam mengumpulkan data. Kesesuaian yang diperoleh dengan membandingkan kedua cara tersebut dapat meningkatkan keabsahan data dengan munculnya pemahaman yang akurat.
3. Teknik triangulasi teori, bertujuan untuk mengecek data penelitian dengan jalan membandingkannya dengan tema-tema lain. Proses membandingkan dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara atau perspektif seseorang dengan perspektif orang lain. Untuk itu peneliti mencoba mengembangkan pemahaman mengenai data penelitian dengan berbagai perspektif.

Langkah-langkah dalam analisa data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah

- a. *Reduksi* data, merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan memindahkan data mentah yang diperoleh dari pencatatan pengamatan lapangan. Kemudian hasilnya dirangkum untuk menemukan hal-hal penting yang dapat mengungkapkan permasalahan penelitian.
- b. *Display* data, yaitu menyajikan data dalam bentuk matrik, kelompok, organisasi atau penyajian lainnya dengan demikian data dapat lebih dikuasai.
- c. Pengambilan kesimpulan dengan verifikasi data. Kegiatan ini dilakukan simultan dengan kegiatan pengumpulan data dan mereduksi data. Setiap data dan informasi yang diperoleh segera diverifikasi dengan cara membandingkan dengan informasi lain sehingga ditemukan satu pemahaman tentang suatu objek pengamatan.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi kredibilitas data (validasi internal), uji dependensi (realibilitas) data, uji transferabilitas (validasi eksternal generalisasi) data dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan pembina dan anggota randai.

1. Kredibilitas

Yakni apakah proses hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Untuk dapat diterima atau dipercaya maka menggunakan triangulasi

sumber, teknik dan teori. Triangulasi sumber yaitu diperoleh melalui beberapa sumber atau informasi pada penelitian ini yaitu masyarakat, guru, kepala sekolah. Triangulasi teknik yaitu peneliti melakukan pengecekan dengan wawancara pada informan sehingga ditemukan suatu kepastian datanya, pengulangan dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung penyusunan laporan. Triangulasi teori yaitu melakukan analisis dengan membandingkan teori dengan data yang diperoleh.

2. Tranferabilitas

Yakni hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain jika dalam penelitian lain terdapat kesamaan, sehingga mempermudah dan memperluas pembahasan permasalahan.

3. Depandabilitas

Yakni data yang didapat telah sesuai dengan yang diharapkan, sehingga peneliti dapat melanjutkan dalam proses penyusunan laporan dengan pembimbing tesis.

G. Bagan Ulir

